

ANALISIS KESESUAIAN WISATA PANTAI DI DESA TANJUNG KELUMPANG KABUPATEN BELITUNG TIMUR

*Analysis of Beach Tourism Diversity for Beach in Tanjung Kelumpang Village,
Simpang Pesak District, East Belitung*

Jebri^{1*}, Kurniawan¹, dan Arthur M Farhaby¹

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FPPB-UBB, Balunujuk

Email korespondensi: *Jebri6452@gmail.com*

Abstrak

East Belitung Regency is one of the regions in the Province of Bangka Belitung Islands that has the potential for tourism, one of which is Punai Beach, Pandan Island Beach and Pengkalan Limau Beach located in Tanjung Kelumpang Village, Simpang Pesak District. Although it is known that the IKW value of the tourism suitability index and its management strategy, therefore the method used in this study uses the purposive sampling method with IKW analysis supported by SWOT analysis. Data collection is carried out by field observations and tourist interviews which are determined based on the LTF (Linear Time Function) formula. The results of this study punai beach has an IKW of 100%, IKW of Pandan Island beach of 87%, IKW of Pengkalan Limau beach of 87% and the results of SWOT analysis have values of x 0.49 and y 0.37 including kuadran I. Punai Beach has parameters that are very suitable to be used as a place of hardening because there are no weaknesses of the measurement that .

Keywords : *Tanjung Kelumpang Village, IKW, SWOT.*

PENDAHULUAN

Wisata merupakan salah satu sumberdaya alam yang di manfaatkan dengan mengandalkan potensi alam demi mencapai kepuasan manusia (Yulianda, 2007). Wisata tentunya memberikan berbagai dampak terhadap berbagai aspek baik itu sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Salah satu potensi wisata yang dapat dimanfaatkan serta dapat di kembangkan adalah wisata pantai. Wisata pantai adalah suatu kegiatan dimana ada berbagai macam aktivitas seperti rekreasi, olah raga, dan menikmati pemandangan

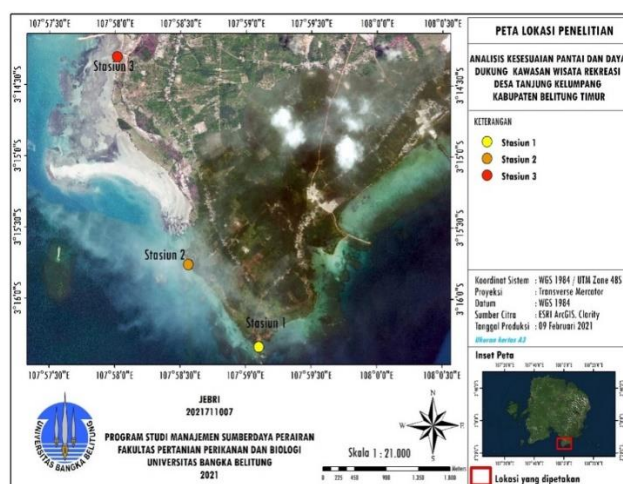
Kabupaten Belitung Timur memiliki 7 kecamatan diantaranya Dendang, Simpang Pesak, Gantung, Simpang Renggiang, Manggar, Damar, dan Kelapa Kampit, dimana terdapat banyak potensi seperti perikanan, pertambangan, pertanian, maupun pariwisata (BPS, 2019). Potensi wisata rekreasi pantai di kecamatan Simpang pesak desa Tanjung sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola, salah satunya adalah wisata pantai Pulau Pandan, pantai Punai, dan pantai Pengkalan Limau

Dalam mendukung pengelolaan wisata pantai pada kawasan tersebut maka perlu adanya informasi mengenai kesesuaian lokasi kawasan pantai ini untuk dijadikan tempat wisata rekreasi, serta perlu adanya kajian yang lebih dalam terhadap kesesuaian wisata, agar dapat menghasilkan gambaran mengenai berapa cocok lokasi tersebut di jadikan sebagai lokasi wisata rekreasi. Sehingga diharapkan penelitian ataupun kajian ini dapat memberikan landasan informasi dalam upaya

pembangunan wisata yang efektif dan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, tanpa mengesampingkan konsep keberlanjutan dalam upaya pengelolaan sumberdaya yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana data dikumpulkan kemudian dianalisis. Metode pengumpulan data meliputi data primer dan skunder. Data primer diperoleh melalui observasi lingkungan yaitu dengan cara meninjau langsung kondisi lapangan baik dengan pengamatan secara fisik pada masing-masing pantai mulai dari Punai, Pantai Pulau Pandan dan Pantai Pengkalan Limau yang terdapat tiga stasiun. Penentuan stasiun dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan keterwakilan wilayah dari pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan (Isваты dkk, 2017) sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literature dan wawancara mengenai kondisi fisik dasar, profil wisata pantai untuk rekreasi di desa Tanjung Kelumpang dan Jumlah responden dapat ditentukan dengan menggunakan linear time function (LTF) dikarenakan peneliti tidak mengetahui mengenai berapa populasi yang mengunjungi Pantai di Tanjung Kelumpang. Menurut Safitri (2004) menyatakan bahwa apabila tidak diketahui jumlah populasi maka dapat menggunakan linear time function (LTF) yaitu penentuan banyaknya sampel dengan menggunakan lamanya penelitian.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Tabel 1. Hasil Pengukuran Parameter

No.	Nama Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Kamera	Dokumentasi
2.	GPS	Mengetahui posisi setiap plot
3.	Secchi Disk	Mengukur Kecerahan
4.	Roll Meter	Mengukur jarak
5.	Bola Arus	Mengukur Arus
6.	Tali pemberat	Mengukur Kedalaman
7.	Vanveen Grab	Mengambil Substrat
8.	Alat Tulis	Mencatat data
9.	Tali plastik	Mengukur kemiringan pantai
10.	2 buah tiang pancang ukuran 2 m	Mengukur kemiringan pantai
11.	Alat snorkeling	Melihat biota berbahaya
12.	Watervass	Mengukur kemiringan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil yang didapat di stasiun 1, 2, dan 3 memiliki indeks kesesuaian wisata pantai Punai.

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Kedalaman Perairan (m)	5	0,2	3	15
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih, berbatu	3	15
3	Lebar Pantai (m)	5	21	3	15
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	9
5	Kemiringan	3	3.1481	3	9
6	Penutupan Lahan	3	Vegetasi pohon kelapa dan lahan terbuka	3	9
7	Kecepatan arus (m/s)	3	0,01	3	9
8	Kecerahan (%)	1	100%	3	3
9	Ketersediaan Air Tawar (km)	1	100 m	3	3
10	Biota Berbahaya	1	Tidak ditemukan	3	3
Total					90
IKW (%)					100%
Kategori					S1

T

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Kedalaman Perairan (m)	5	0,6	3	15
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih,berbatu	3	15
3	Lebar Pantai (m)	5	9,2	2	10
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	9
5	Kemiringan	3	5.7106	3	9
6	Penutupan Lahan	3	belukar tinggi	1	3
7	Kecepatan arus (m/s)	3	0,02	3	9
8	Kecerahan (%)	1	100%	3	3
9	Ketersediaan Air Tawar(km)	1	100 m	3	3
10	Biota Berbahaya	1	Tidak ditemukan	3	3
Total					79
IKW (%)					87%
Kategori					S1

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
1	Kedalaman Perairan (m)	5	0,3	3	15
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	15
3	Lebar Pantai (m)	5	9	2	10
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	9
5	Kemiringan	3	3.2680	3	9
6	Penutupan Lahan	3	Semak belukar rendah	2	6
7	Kecepatan arus (m/s)	3	0,01	3	9
8	Kecerahan (%)	1	15.15%	0	0
9	Ketersediaan Air Tawar(km)	1	100 m	3	3
10	Biota Berbahaya	1	Tidak ditemukan	3	3
Total					79
IKW (%)					87%
Kategori					S1

Indeks kesesuaian wisata pantai di Desa Tanjung Kelumpang maka diperoleh penjelasan nilai nilai

1. Kedalaman

Berdasarkan hasil kedalaman yang telah diukur dari tiga pantai rata-rata mempunyai hasil 0,6 m yakni kurang dari 1 m dan termasuk katagori (S1) sangat sesuai, pada pantai Punai stasiun I memiliki kedalaman 0,2 m, pada stasiun II memiliki kedalaman 0,3 m dan pada stasiun III memiliki kedalaman 0,35 m, kemudian pada pantai Pulau Pandan memiliki kedalaman pada stasiun I sebesar 0,6 m sedangkan pada stasiun II memiliki kedalaman 0,5 m dan pada stasiun III memiliki kedalaman 0,4 m, pada pantai Pengkalan Limau pada stasiun I memiliki kedalaman 0,3 m sedangkan pada stasiun II memiliki kedalaman perairan 0,25 m dan pada stasiun III memiliki kedalaman perairan 0,28 m dari

2. Tipe Pantai

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan pada pantai Punai, pantai Pulau Pandan memiliki tipe pantai berpasir putih dan berbatu sedangkan pantai Pengkalan Limau memiliki tipe pantai berpasir putih hal ini disebabkan pantai-pantai ini masih sepanjang garis pantai yang sama kondisi seperti ini masih sangat berpotensi akan samanya tipe ketiga pantai ini yang berada disepanjang pesisir tanjung kelumpang memiliki tipe pasir putih yang menjadi daya tarik tersendiri karena tipe pantai pasir putih seperti ini sangat cocok dijadikan kawasan wisata, pantai-pantai ini termasuk kedalam S1 (sangat sesuai) apabila digunakan untuk bermain pasir karena pengunjung tidak perlu takut akan kakinya terluka dalam kegiatan wisata, selain itu pantai yang memiliki tipe pasir putih seperti ini menjadi daya tarik sendiri dan menjadi ciri khas pantai ditanjung kelumpang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ioventia (2019) yang menyatakan bahwa tipe pantai yang sesuai harus berpasir putih karena menjadi daya tambah tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang di Pantai Punai, pantai Pulau Pandan dan pantai Pengkalan Limau sesuai untuk dijadikan kawasan wisata rekreasi.

3. lebar pantai

Berdasarkan hasil pengukuran lebar pantai yang telah diukur dari tiga pantai, pada pantai Punai stasiun I memiliki lebar pantai sebesar 21 m, pada stasiun II memiliki lebar pantai sebesar 19 m dan pada stasiun III memiliki lebar pantai 23 m, kemudian pada pantai Pulau Pandan memiliki lebar pantai pada stasiun I sebesar 9,2 m sedangkan pada stasiun II memiliki lebar pantai 7 m dan pada stasiun III memiliki lebar pantai 8 m, pada pantai Pengkalan Limau pada stasiun I memiliki lebar pantai 9 m sedangkan pada stasiun II memiliki lebar pantai 8,6 m dan pada stasiun III memiliki lebar pantai 8,2 m. Ketiga pantai yang ada di Tanjung Kelumpang memiliki lebar pantai yang cukup beragam pada pantai Punai memiliki sebesar 21 m (S1 sangat sesuai), pantai pulau pandan memiliki rata-rata lebar pantai sebesar 8,7 m (S3 sesuai bersyarat) dan pantai pengkalan limau memiliki rata rata lebar pantai 8,6 m (S3 sesuai bersyarat). Lebar pantai sering digunakan

paramater dan indeks kesesuaian wisata sebagai berikut:

hasil pengukuran pada kedalaman perairan sangat berpengaruh dengan tingkat keamanan karena sering dijadikan pengunjung yang datang sekedar bermain air atau dipinggiran atau sambil berenang. Berdasarkan kondisi fisik yang dimiliki pantai yang ada di tanjung kelumpang dikategorikan dangkal dan sesuai dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianda (2007) pada tabel matrik kesesuaian wisata untuk rekreasi jika memiliki kedalaman 0-3 m. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang di Pantai Punai, pantai Pulau Pandan dan pantai Pengkalan Limau sesuai untuk dijadikan kawasan wisata rekreasi

apabila pantai tersebut cukup luas untuk kegiatan wisatawan bermain seperti bermain bola voli, berjemur ataupun sekedar berjalan disepanjang pantai. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2009) lebar pantai sangat berpengaruh untuk aktivitas wisatawan jadi semakin lebar akan lebih baik untuk wisatawan.

4. Material Dasar Perairan

Material dasar perairan atau substrat ialah salah satu indikator kecerahan perairan. Berdasarkan pengamatan secara visual terhadap ketiga pantai yang ada di Tanjung Kelumpang mulai dari pantai punai pada stasiun I memiliki substrat berpasir, pada stasiun II memiliki substrat berpasir dan pada stasiun III memiliki substrat berpasir, pada pantai Pulau Pandan stasiun I memiliki substrat berpasir, pada stasiun II memiliki substrat berpasir dan pada stasiun III memiliki substrat berpasir kemudian tergolong kedalam (S1 sangat sesuai) dan pantai Pengkalan Limau stasiun I memiliki substrat berpasir, pada stasiun II mempunyai substrat berpasir dan pada stasiun III memiliki substrat berpasir. Kondisi ini menunjukkan bahwa substrat yang ada di sepanjang pantai di Tanjung Kelumpang sama dan sangat sesuai dijadikan tujuan wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat Iswaty (2017) katagori substrat yang berpasir akan memberikan rasa aman bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas seperti bermain air dan bermain pasir.

5. Kemiringan Pantai

Kemiringan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keamanan wisatawan Berdasarkan dari hasil perhitungan ketigapantai di Tanjung Kelumpang di dapatkan rata rata kemiringan pantai < 10 yang menandakan kedalam katagori S1 sangat sesuai. Pantai Punai memiliki kemiringan pada stasiun I sebesar 3.148, dan pada stasiun II memiliki kemiringan sebesar 4.1182, pada stasiun III memiliki kemiringan sebesar 2.6623, sedangkan pada pantai Pulau Pandan pada stasiun I memiliki kemiringan sebesar 5.7106, pada stasiun II memiliki kemiringan sebesar 5.1706, pada stasiun III memiliki kemiringan sebesar 5.7106, kemudian pada pantai Pengkalan Limau stasiun I memiliki kemiringan sebesar 3.2680, pada stasiun II

memiliki kemiringan sebesar 3.9700, pada stasiun III memiliki kemiringan sebesar 3.519. Hasil dari pengamatan masing-masing stasiun di Tanjung Kelumpang memiliki kemiringan pantai yang datar dengan kemiringan 2-5°. Hal ini menurut Yulianda (2007) menunjukkan bahwa kemiringan pantai di 6. penutupan lahan

Berdasarkan hasil dari pengamatan secara langsung dari ketiga di Tanjung Kelumpang pantai tersebut memiliki penutupan lahan yang berbeda beda mulai dari pantai Punai pada stasiun I, II dan III yang termasuk kedalam (S1 sangat sesuai) karena memiliki vegetasi pohon kelapa, lahan terbuka, sedangkan untuk pantai Pulau Pandan pada stasiun I, II, dan III memiliki penutupan lahan belukar tinggi (S3 sesuai bersyarat) dan pantai Pengkalan Limau pada stasiun I, II, dan III termasuk kedalam semak belukar rendah, savana (S2 sesuai). Penutupan lahan pantai bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, dengan tetap menjaga kelestarian yang ada atau pun menambah tumbuhan sehingga membuat pantai tersebut mempunyai daya tarik lebih untuk dikunjungi

7. kecepatan arus

Kecapatan arus sangat berpengaruh terhadap aspek keamanan suatu perairan akan sangat berbahaya untuk para pengunjung yang bermain air maka dari itu perlu dilakukan perhitungan kecepatan arus. Menurut Tambunan (2013) katagori kecepatan arus ada 4 yaitu : arus lambat dengan kecepatan 0-0,25 m/s, katagori arus sedang dengan kecepatan 0,25-0,50 m/s, katagori arus cepat dengan kecepatan 0,50-1 m/s dan katagori arus sangat cepat 1 m/s. Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan pada stasiun I pantai Punai memiliki kecepatan arus sebesar 0,01 m/s, pada stasiun II memiliki kecepatan arus sebesar 0,01 m/s dan pada stasiun III memiliki kecepatan arus sebesar 0,01 m/s sedangkan pada stasiun I pantai Pulau Pandan memiliki kecepatan arus sebesar 0,02 m/s, pada stasiun II memiliki kecepatan arus sebesar 0,02 m/s dan pada stasiun III memiliki kecepatan arus sebesar 0,02 m/s kemudian pada pantai Pengkalan Limau stasiun I memiliki kecepatan arus sebesar 0,01 m/s, pada stasiun II memiliki kecepatan arus sebesar 0,01 m/s dan pada stasiun III memiliki kecepatan arus 0,01 m/s.

8. kecerahan perairan

Kecerahan perairan adalah salah satu parameter penentuan kesesuaian wisata yang menandakan semakin jernih suatu perairan maka akan menjadi daya tarik tersendiri. Berdasarkan hasil pengukuran pantai punai pada stasiun I memiliki kecerahan perairan sebesar 100 %, stasiun II memiliki kecerahan perairan sebesar 100% dan stasiun III memiliki kecerahan perairan sebesar 100%, sedangkan pada pantai Pulau Pandan memiliki kecerahan perairan distasiun I memiliki kecerahan perairan 100%, stasiun II memiliki kecerahan perairan 100% dan distasiun III memiliki kecerahan perairan 100% kemudian pantai Pengkalan Limau distasiun I memiliki kecerahan perairan 15,15 %, stasiun II memiliki kecerahan perairan 20,15 % dan distasiun III memiliki kecerahan perairan 22,7%. Hal ini menyebabkan pada pantai Pengkalan Limau memiliki

Tanjung Kelumpang sangat sesuai untuk aktivitas rekreasi pantai. Kemiringan pantai cenderung berpengaruh terhadap keamanan seseorang yang melakukan kegiatan rekreasi pantai misalnya mandi, berenang, berjemur dan aktivitas lainnya.

kecerahan perairan yang relatif rendah dan termasuk katagori N (tidak sesuai) karena kurang dari >25 % pantai Pengkalan Limau memiliki kecerahan rendah karena disebabkan lokasi berdekatan dengan pelabuhan dan hal ini sesuai dengan pendapat Rekky (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerahan ialah keadaan cuaca, arus, waktu pengukuran, kekeruhan dan padatan tersuspensi serta ketelitian peneliti pada saat melakukan pengukuran.

9. ketersediaan air tawar

Kecerahan perairan adalah salah satu parameter penentuan kesesuaian wisata yang menandakan semakin jernih suatu perairan maka akan menjadi daya tarik tersendiri. Berdasarkan hasil pengukuran pantai punai pada stasiun I memiliki kecerahan perairan sebesar 100 %, stasiun II memiliki kecerahan perairan sebesar 100% dan stasiun III memiliki kecerahan perairan sebesar 100%, sedangkan pada pantai Pulau Pandan memiliki kecerahan perairan distasiun I memiliki kecerahan perairan 100%, stasiun II memiliki kecerahan perairan 100% dan distasiun III memiliki kecerahan perairan 100% kemudian pantai Pengkalan Limau distasiun I memiliki kecerahan perairan 15,15 %, stasiun II memiliki kecerahan perairan 20,15 % dan distasiun III memiliki kecerahan perairan 22,7%. Hal ini menyebabkan pada pantai Pengkalan Limau memiliki kecerahan perairan yang relatif rendah dan termasuk katagori N (tidak sesuai) karena kurang dari >25 % pantai Pengkalan Limau memiliki kecerahan rendah karena disebabkan lokasi berdekatan dengan pelabuhan dan hal ini sesuai dengan pendapat Rekky (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerahan ialah keadaan cuaca, arus, waktu pengukuran, kekeruhan dan padatan tersuspensi serta ketelitian peneliti pada saat melakukan pengukuran.

10. biota berbahaya

Biota berbahaya merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan rekreasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di pantai Punai stasiun I, II dan III tidak ditemukannya biota berbahaya, sedangkan pantai Pengkalan Pulau Pandan stasiun I, II, dan III tidak adanya ditemukan biota berbahaya dan pada pantai Pengkalan Limau stasiun I, II dan III tidak ditemukannya biota berbahaya tentunya dalam kegiatan berwisata apalagi hal-hal yang berhubungan dengan air tentunya harus berhati-hati dari ketiga pantai di Tanjung Kelumpang tidak ditemukan adanya biota berbahaya akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan adanya biota tersebut seperti ikan batu dan ikan pari. Menurut Ramadhan (2014) semakin sedikitnya ditemukan biota berbahaya akan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada pun hasil dari pantai Punai yang mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pantai Pulau Pandan dan pantai Pengkalan Limau. Pantai punai termasuk kedalam katagori S1 (sangat sesuai) yang memiliki nilai IKW rata rata 100% dari ketiga stasiun dengan nilai 10 parameter yang sangat sesuai dengan tabel matrik kesesuaian wisata pantai sedangkan untuk Pantai Pulau pandan dan Pantai Pengkalan Limau memiliki IKW sebesar 87 % dari kedua pantai ini termasuk kedalam katagori S1 hanya saja pantai ini terdapat kelemahan pada masing masing pantai pada pantai Pulau Pandan memiliki penutupan lahan semak belukar tinggi dari ketiga stasiun yang termasuk kedalam katagori S3 (sesuai bersyarat) dan untuk pantai Pengkalan Limau mempunyai kecerahan yang relatif rendah dari ketiga stasiun yang termasuk katagori TS (tidak sesuai). Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pantai Punai, pantai Pulau Pandan dan pantai Pengkalan Limau di Desa Tanjung Kelumpang memiliki katagori yang sangat sesuai untuk dijadikan wisata rekreasi dimana dari ketiga pantai ini berpotensi untuk dikelola dengan menambah fasilitas-fasilitas pendukung seperti lebih banyak pembangunan yang menunjang dan fasilitas yang sudah ada lebih di jaga dan dirawat.

2. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT didapatkan hasil pada kaudran I sehingga pada kaudran

ini akan menjadi strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan dan pengelolaan yaitu :

- Memanfaatkan potensi seperti sumberdaya alam yang ada yaitu dengan cara menjaga kebersihan pantai-pantai ini dan menambah fasilitas sarana dan fraserana disetiap pantai.
- Mengadakan event konser musik setahun sekali, hal ini banyak disukai para wisatawan dengan adanya event ini tentunya akan sangat menarik wisatawan untuk berkunjung.
- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat dan pemerintah daerah dengan memberikan kesempatan usaha bagi masyarakat maupun pihak lainnya.
- Mengoptimalkan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan wisata yang ada dengan berkerja sama dengan berbagai pihak yang terkait lainnya

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat di sampaikan Bahwa pantai yang ada di Tanjung Kelumpang lebih memperhatikan pengelolaan secara berkelanjutan dan lebih meningkatkan wisata rekreasi pantai dengan berkrejasama dengan pihak masyarakat setempat dan pemerintah. Dari penelitian ini sehingga bisa menjadi kawasan wisata rekreasi, dan harapan menjadi informasi awal menegani kajian tingkat kesesuaian wisata di Tanjung Kelumpang Kabupaten Belitung Timur Kecamatan Simpang Pesak dan sebagai informasi penelitian selanjutnya.